https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

SOSIALISASI MEMBUAT LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI MICROSOTF ECXEL PADA BUMDES JAYA LESTARI DESA MEKAR JAYA

Dio Fadillah[1], Pitriani[2], Bagus Cahyadi[3]
[1,2,3]IAIN Kerinci, Jambi, Indonesia
Email: pitriani20101978@gmail.com

ABSTRACT

Sosialisasi Pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi microsotf ecxel Pada BUMDes Jaya Lestari Desa Mekar jaya bertujuan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapai BUMDes Mekar Jaya dalam menggunakan Microsoft Excel untuk menyusun laporan keuangan baik dari aspek fitur perangkat lunaknya maupun SDM bagian keuangan. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk menginformasikan kondisi perkembangan BUMDes dalam mengambil keputusan. Dengan sosialisasi yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini, kendala-kendala dalam pembuatan laporan keuangan dapat diatasi dan kedepannya BUMDes Mekar Jaya bisa menyusun laporan keuangan dengan baik dan BUMDes desa mekar jaya dapat mengambil Keputusan berdasarkan laporan keuangan untuk kemajuan BUMDes mekar Jaya, dan tercapainya Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. Salah satu informasi untuk menilai kinerja yang dilakukan BUMDes adalah penyajian informasi keuangan yang sesuai dengan standard akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan merupakan informasi yang disajikan oleh BUMDes untuk mengetahui posisi keuangan serta kinerja BUMDes dalam suatu periode. Sosialisasi pembuatan laporan keuangan BUMDes Mekar Jaya dengan menggunakan Microsoft Ecxel merupakan upaya untuk menyajikan informasi keuangan yang berguna untuk memberikan informasi posisi keuangan dan kinerja BUMDes mekar jaya, dari laporan laba rugi dapat memperlihatkan tren BUMDes selama waktu tertentu dengan membandingkan laporan laba rugi dari tahun ke tahun dapat terlihat apakah memiliki tren positif (memperoleh keuntungan) atau tren negatif (mengalami kerugian) selama menjalankan usaha. Hasil pelaporan menggunakan Microsoft Excel dapat membantu perangkat desa menganalisis kontributor keuntungan paling besar dihasilkan dan pengeluaran yang paling banyak memakan biaya sebab laporan laba rugi telah berisi total pendapatan maupun beban BUMDes selama menjalankan usaha.

Kata Kunci: *Sosialisasi, BUMDes, Akutansi, Laporan Keuangan*

LATAR BELAKANG

Desa merupakan suatu kesatuan masyarakat berdasarkan adat dan hukum adat yang menetapkan dalam suatu wilayah yang tertentu batas-batasnnya, memiliki ikatan lahir dan batin yang sangat kuat, baik karena seketurunan maupun karena sama-sama memiliki kepentingan politik, ekonomi, sosial, dan keamanan; memliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Di Indonesia peraturan yang berkaitan dengan desa diatur di dalam undang-undang Desa menyebutkan ada 9 (sembilan) tujuan peraturan desa, salah satu nya yang berbunyi "mendorong, prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk pembanguna potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama". Tujuan inilah yang mendorong dilaksanakannya progaram Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Indonesia

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha desa yang di kelola oleh pemerintah desa yang berbadan hukum. Pemerintah Desa dapat mendirikan dan usaha milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa di tetapkan oleh Peraturan Desa. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintahan desa dan masyarakat setempat. BUMDes merupakan sebuah jenis usaha yang dikelola serta di prioritaskan untuk perkembanagan desa. BUMDes ini sebenarnya merupakan salah satu langkah dari pemerintahan pusat dalam upaya pemerataan pembangunan ekonomi(Hamzah, Priharjanto, dan Purwanti, 2019).

Dengan adanya BUMDes ini di harapkan bisa melahirkan usaha kreatif yang mampu memberdayakan masyarakat desa tersebut. Tujuan akhirnya masyarakat pedesaan mampu mandiri dan mengambangkan desanya sendiri

Tumbuh kembang desa-desa di indonesia dalam lima tahun terakhir tidak dapat dilepaskan dari disahkannya Undang-Undang tentang desa yang memfasilitasi pembangunan desa. Akan tetapi, juga tidak menutup mata masih adanya kendala yang terjadi dalam menerjemahkan upaya pembangunan desa karena sumber daya manusia yang dimiliki desa belum memeliki kapasitas untuk menjalankan dan menggerakan roda perubahan sosial dan ekonomi(Mayu, 2016). Salah satu cara yang dapat ditempuh desa dalam upaya mengembangkan desa adalah melalui pendirian Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes.

BUMDes bukan produk baru di desa. Jauh sebelum Undang-Undang tentang desa disahkan,keberadaan BUMDes sudah banyak di desa-desa, akan tetapi belum benar-benar menjadi perhatian. Karena, keberadaan aturan terikat pengembangan dan pengelolaan BUMDes sangat memberikan manfaat. Misalnya, BUMDes yang awalnya hanya menjalankan unit usaha dalam ukuran kecil kini berkembang pesat setelah mendapatkan suntikan dana desa (Fitria 2020). Berkembangnya unit usaha BUMDes tidak lain bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran warga desa, semakin berkembang BUMDes yang di kelola maka semakin makmur desa tersebut

BUMDes jaya lestari merupakan badan usaha milik desa mekar jaya yang sudah beroperasi selama 1 tahun lebih, yang terletak di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kayo Aro Kabupaten Kerinci, bergerak dibidang percetakan, sablon, dan spanduk. Berlokasi di sebelah kantor kepala desa mekar jaya. Kepala desa atau penanggung jawab keseluruhan adalah Suprayetno. Direktur utama adalah Rino Vendika S,T. sekretaris adalah Ari gustiawan. Bendahara adalah Indri utami.

Hasil akhir dari pengelolaan badan usaha milik desa yang direncanakan oleh pemerintah adalah adanya pendapatan asli yang berasal dari sumber daya yang ada di desa. Dampak yang akan dihasilkannya adalah peningkatan jumlah pendapatan, penurunan jumlah pengangguran serta penurunan tingkat kemiskinan.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Desa mekar jaya adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kayo Aro Kabupaten Kerinci, Desa Mekar Jaya memliki potensi alam yang sangat baik, seperti ponorama alam yang sangat indah, perkebunan, keanekaragaman budaya, masyarat yang sangat ramah.

BUMDes merupakan elemen dan instrumen pergerakan ekonomi masyarakat desa. BUMDes di pahami dan di lakukan secara maksimal BUMDes menjadi pusat perekonomian masyarakat desa untuk menumbuhkan kembangkan ekonomi lokal. Keberadaan BUMDes adalah untuk memperkuat ekonomi rakyat desa (Sutoro Eko, 2015). Menurut makmur (2019), pendirian BUMDes adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara komperatif yaitu: Kebutuhan masyarakat terutama dalam memenuhi kubutuhan pokok, tersedianya sumber daya yang belum di manfaatkan secar optimal, tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai asset pergerakan perekonomian masyarakat,dan adanya unit-unit yang merupakan kegaiatan ekonomi masyarakat.

BUMDes juga memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggung jawabankan sebagai sarana akuntabilitas dan meningkatkan performa usahanya. Menurut Permedesa Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan dan pembubaran BUMDes, khususnya pasal 12, BUMDes harus membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha setiap bulan, membuat laporan perkembangan kegiatan unit-unit usaha setiap bulan dan memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha kepada staf desa melalui musyawarah sekurangnya 1 kali dalam 2 bulan.

BUMDes dibentuk untuk mengatasi kesenjangan pembangunan anatara daerah perkotaan dan pedesaan, untuk itu pemerintah mendorong perekonomian dimulai dari desa, akan tetapi BUMDes masih belum begitu berkembang pesat. Masih banyak BUMDes yang mengalami banyak masalah, seperti pada aspek pemasaran, manajement, tata kelola, dan sebagainya (Nugrahaningsih, 2016) termasuk salah satu masalah manejerial BUMDes adalah penerapan akutansi yang masih sangat terbatas, bahkan untuk yang paling sederhana sekalipun (Chandra & Sukartini, 2015). Akibatnya, tidak semua BUMDes mampu menyusun laporan keuangan yang sederhana sekalipun.

Banyak faktor yang mempengaruhi BUMDes tidak menerapkan akuntansi (pencatatan transaksi), seperti keterbatasan sumber daya organisasional lainnya. Padahal akuntansi akan membantu entitasi (termasuk BUMDes) untuk mengidentifikasi profitabilitas transaksi keuangan yang dilakukannya. Selain itu, akuntansi berfungsi sebagai sarana akuntabilitas entitas terhadap pembangku kepentingannya (Waymire, 2009). Hal ini penting dalam konteks BUMDes yang memiliki tuntutan akuntabilitas publik yang tinggi.

Sebenarnya untuk pencatatan transaksi, entitas kecil seperti BUMDes dapat memanfaatkan ***microsoft excel*** karena dapat mengurangi resiko kesalahan dan dapat di simpan secara mudah tetapi juga tidak rumit (Zulkarnain, 2010). ***Microsoft excel*** dapat membuat laporan menjadi lebih mudah dengan waktu yang singkat dan jika terjadi kesalahan input dapat di perbaiki tanpa harus mengulang dari tahap awal serta bisa memantau kondisi keuangan secara *real time.*

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Terkait dengan penggunaan ***microsoft excel*** dalam pencatatan transaksi, salah satu BUMDes yang menarik perhatian untuk di teliti adalah BUMDes jaya lestari yang berada di mekar jaya. Saat ini sistem pencatatan akuntasi yang digunakan berbasis ***microsoft excel***. ***Microsft excel*** dapat untuk membantu BUMDes jaya lestari melakukan pencatatan akuntasi dengan lebih cepat dan andal karena memiliki fungsi pengunaan rumus dan template table sheet yang lebih rapi. Penyusunan laporan keuangan BUMDes dengan menggunakan ***microsoft excel*** merupakan upaya untuk menyajikan informasi kinerja dan posisi keuangan BUMDes kepada pemangku kepentingannya, pengurus masih kebingungan dengan berbagai penggunaan fitur ***microsoft excel.*** Selain itu pengurus sering mengalami kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan. Kesalahan tersebut terutama dalam hal pembagian distribusi pos pencatatan pada transaksi berjalan seperti lupa menyimpan bukti transaksi mengakibatkan salah dalam perhitungan sehingga terjadi kesalahan dalam pencatatan. Hal ini menyebabkan laporan keuangan kurang dapat menggambarkan perkembangan usaha.

Atas dasar masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala dalam pencatatan transaksi keuangan menggunakan *microsoft excel* pada BUMDes jaya lestari di desa mekar jaya. Berdasarkan latar belakang permasalahannya yang telah dikemukaan maka disusun rumusan masalah yaitu: kendala-kendala apa yang di alami oleh BUMDes jaya lestari dalam menggunakan *microsoft excel* untuk melakukan pencatatan laporan keuangan ?

Penelitian ini dapat diharapkan dapat membantu BUMDes jaya lestari desa mekar jaya mengatasi kendala-kendala yang di alami dalam penyusunan laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan Keputusan, penelitian ini berkontribusi terhadap literatur tentang pencatatan transaksi pada BUMDes

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode Participatory Rural Appraisal (PRA).Secara konseptual, metode PRA merupakan seperangkat pendekatan dan teknik yang mendorong masyarakat pedesaan untuk berpartisipasi dalam meningkatkan dan menganalisis kompetensi dan pengetahuannya dalam menyusun rencana dan tindakan bagi kehidupannya (Chambers, 1994). Lokasi pengabdian di Desa Mekar Jaya, Kabupaten Kerinci, dan sasaran kegiatan pengabdian ini adalah Pengelola BUMDes Di Desa Mekar jaya. Metode PRA diterapkan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, serta evaluasi (Wood et al., 2021). Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: 1) Mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan BUMDes, 2) Menyusun rencana kegiatan sesuai dengan kendala yang dihadapi BUMDes, 3) Koordinasi dengan Pemerintah Desa, 4) Pelaksanaan kegiatan pendampingan BUMDes, dan 5) Supervisi dan Evaluasi kegiatan pendampingan BUMDes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi awal, wawancara, dan analisis dokumen terkait permasalahan dan fenomena yang berkaitan dengan BUMDes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat mengumpulkan informasi mengenai kondisi sesuai keadaan apa adanya saat penelitian dilakukan. Objek penelitian ini adalah BUMDes jaya lestari. BUMDes jaya lestari sebelumnya merupakan usaha Mikro Pinjaman Desa. BUMDes ini baru berdiri sekitar setahun.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Data yang digunakan adalah data primer berupa wawancara untuk mengetahui proses bisnis dan pencatatan transaksi memakai Microsoft Excel dan observasi dokumen berupa laporan keuangan yang dihasilkan, Hasil wawancara dan observasi akan menjadi dasar untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dialami BUMDes jaya lestari Desa mekar jaya dalam membuat pencatatan transaksi keuangan. Proses analisis data dilakukan selama pengumpulan data. Proses ini digunakan dalam penelitian kualitatif sebagaimana rekomendasi (Miles & Huberman, 2005). Tahapan analisis yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap proses pengumpulan data selalu didasarkan pada panduan wawancara dengan pihak yang bersangkutan mengenai kendala yang dialami BUMDes sehingga belum membuat laporan keuangan secara konsisten menggunakan Microsoft Excel. Untuk tahap reduksi dilakukan dengan memilih data yang terkait dengan topik penelitian yang telah ditentukan . Hasil dari data reduksi akan dibuat data penyajian berupa petikan-petikan wawancara yang penting untuk ditampilkan dalam pembahasan hasil penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan semua data yang diperoleh apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi Negara (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi) dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di desa. BUMDes juga merupakan salah satu strategi kebijakan membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi desa yang bersifat kolektif. BUMDes juga digunakan sebagai salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di desa dan membentuk kemandirian ekonomi desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif desa (Putra, 2025). Dalam pertutan Menteri Desa, daerah tertinggal dan transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 pasal 1 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, serta Pembubara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan Masyarakat desa.

Menurut pendapat Kepala Unit Desa Mekar Jaya bahwa BUMDes didesa mekar jaya membutuhkan strategi dan metode-metode untuk mengatur keuangan yang digunakan dalam peningkatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didesa Mekar Jaya itu sendiri. Adapun metode yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan badan usaha milik desa (BUMDes) adalah memberikan penegetahuan tentang pengelolaan transaksi yang tepat seperti bagaimana membuat laporan keuangan dengan mengguanakan **sofware *microsoft excel*** di BUMDes Mekar Jaya.

Berdirinya BUMdes jaya lestari didasari adanya kebutuhan dan potensi desa yang tercantum dalam Undang-Undang No 6 tahun 2014. BUMDes jaya lesatari terletak di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kayo Aro kerinci jambi dan didirikan pada 17 November 2020. Menurut Bapak Rino Vendika (Direktur Utama BUMDesmekar jaya), kata Rino Vendika memiliki makna badan usaha milik desa yang berjuang dengan kesungguhan untuk mewujudkan kesejahteraan. Dalam kegiatan operasionalnya, BUMDes dikelola oleh lima orang anggota.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

BUMDes jaya lestari memiliki jenis usaha percetakan, sablon, spanduk. Pada tahapan pertama melaksanakan pertemuan dengan aparatur desa, tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di desa Mekar Jaya Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Menurut Staf Desa,di desa mekar jaya ada 2 Badan usaha yang berada dibawah naungan BUMDes Mekar jaya itu sendiri. Yang pertama badan usaha milik desa yang bergerak dibidang percetakan (digital printing) dan yang kedua badan usaha yang bergerak dibidang pertanian (Pembibitan Kentang). Menurut Kepala unit badan usaha di desa mekar jaya sebenarnya ada banyak badan usaha yang berada dibawah naungan BUMDes mekar jaya, tetapi badan usaha tersebut belum diresmikan secara sah oleh pihak desa di desa mekar jaya itu sendiri. Di mekar jaya ini BUMDes dikenal dengan istilah BUMDes Jaya Lestari.



Gambar 1. Pertemuan dengan pengurus BUMdes jaya lesatari

Setelah melakukan diskusi, perizinan, serta survey langsung ke BUMDes, tahap berikutnya, melakukan observasi (Pengamatan) dan melakukan survey langsung ke badan usaha milik desa (BUMDes) di desa mekar jaya. Selanjutnya melakukan survey langsung pada badan usaha milik desa (BUMDes) yang bergerak pada bidang digital printing. Di badan usaha digital printing di sini menyediakan berbagai pelayanan yang akan diberikan kepada konsumennya, antara lain jasa sablon, percetakan reklame, spanduk, poster dan lain sebagainya dan melakukan wawancara dengan kepala unit badan usaha BUMDes di desa mekar jaya tantang sistem akuntasi dan kendala dalam melakukan pembukuan badan usaha milik desa yang bergerak di bidang digital printing kendala yang di alami adalah di bagian membuat laporan keuangan, untuk itu direkomendasikan sofware *microsoft excel* untuk mempermudah semua urusan tentang pengelolaan laporan keuangan.

Pada tahapan ke tiga memberikan sosialisasi dalam membuat laporan keuangan BUMDes jaya Lestari, laporan keuangan menjadi tanggung jawab direktur keuangan BUMDes. Proses penyusunan laporan keuangan dimulai dari pencatatan transaksi-transaksi harian secara manual kemudian baru diinput dalam Microsoft Excel .

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Setiap unit mempunyai buku khusus untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran. Bendahara unit tersebut kemudian mencatat transaksi dan memposting di buku besar. Direktur keuangan BUMDes hanya menerima laporan bersih yang telah disusun oleh bendahara masing-masing unit usaha dan melakukan validasi data akhir berdasarkan laporan dari bendara yang telah disesuaikan oleh perangkat staf BUMDes.

Dari data yang diterimanya, direktur keuangan BUMDes menginput transaksi setiap pendapatan pada Microsoft Excel. Dari data tersebut akan menjadi dasar dalam menyusun laporan keuangan. Sampai saat ini laporan keuangan yang dihasilkan adalah laporan laba rugi, laporan fisik kas, neraca dan laporan pembagian laba. Untuk pencatatan laporan tersebut, BUMDes sudah mempunyai chart of account yang dibuat oleh direktur keuangan yang bertujuan untuk mempermudah.

Laporan laba rugi juga telah dapat memperlihatkan tren BUMDes selama waktu tertentu dengan membandingkan laporan laba rugi dari tahun ke tahun dapat terlihat apakah memiliki tren positif (memperoleh keuntungan) atau tren negatif (mengalami kerugian) selama menjalankan usaha. Hasil pelaporan menggunakan Microsoft Excel dapat membantu perangkat desa menganalisis kontributor keuntungan paling besar dihasilkan dan pengeluaran yang paling banyak memakan biaya sebab laporan laba rugi telah berisi total pendapatan maupun beban BUMDes selama menjalankan usaha.

Sistem pencatatan BUMDes Mekar Jaya menggunakan cash basis dimana proses pencatatan transaksi akuntansi dicatat pada saat penerimaan atau pengeluaran kas. Pada cash basis, pendapatan dicatat pada saat terjadi penjualan dan kas telah diterima, sedangkan biaya dicatat pada saat kas dibayarkan. Perhitungan fisik dana kas kecil (cash opname) belum dilakukan oleh BUMDes. Padahal, jumlah saldo kas kecil menurut perhitungan fisik harus sama dengan saldo kas kecil menurut catatan

IMPLIKASI

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangat penting untuk dikembangkan, karena BUMDes berperan dalam peningkatan kesejahteraan anggota yaitu memberikan kesempatan masyarakat untuk berkreasi mengembangkan produk, aktif memanfaatkan peluang dan potensi desa dan mengembangkannya untuk kesejahteraan desa, dan perkembangan teknologi. BUMDes tidak hanya sebatas badan usaha yang letaknya di desa saja melainkan BUMDes mampu meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, serta meningkatkan pengolahan potensi desa dan menjadi tulang punggung perekonomian desa. (Pitriani, P., & Nora Yulianti, 2024).

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang kendala-kendala dalam pemanfaatan Microsoft Excel dalam penyusunan laporan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa BUMDes Jaya Lestari mengalami kendala dalam menggunakan Microsoft Excel untuk menyusun laporan keuangan baik dari aspek fitur perangkat lunaknya maupun SDM bagian keuangan. Padahal laporan keuangan sangat diperlukan untuk menginformasikan kondisi perkembangan BUMDes dalam mengambil keputusan. Dengan sosialisasi yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini, kendala-kendala dalam penyusunan laporan dapat diatasi dan kedepannya BUMDes Jaya lestari lebih maju dan berkembang.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Bahrudin, Sulindawati, N. L. G. E., & Prayudi, M. A. (2017). Jurusan Akuntansi Program S1 e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. E-Journal S1 Ak UniversitasPendidikan Ganesha, 8(2).

Chandra, N., & Sukartini. (2015). Rancangan Pembukuan Akuntansi Berbasis Excel for Accounting pada Koperasi Jasa Syariah (KJKS). Jurnal Akuntansi & Manajemen, 10(1), 13–24. Retrieved from https://ejournal.poltektegal.ac.id

Ed Sujana. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Manufaktur Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Tugu Sari Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1), 7(1). https://doi.org/10.23887/jimat.v7i1.93 81

Fitria. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Adl Islamics, 1(1), 13–28.

Judhia, F. (2009). Pemanfaatan Microsoft Excel Dalam Pembuatan Laporan Keuangan. Media Informatika, 8(1),

Mayu, W. I. (2016). Faktor-Faktor Yang Menghambat Tumbuh Dan Berkembangnya Badan Usaha Milik Desa Di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Jom Fisip, 3(1), 1–10. Retrievedfromhttps://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/10699

Pitriani, P., & Nora Yulianti. (2024). Sosialisasi Pengembangan BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Mekar Jaya. Journal of Social Work and Empowerment, 4(1), 19-26. https://doi.org/10.58982/jswe.v4i1.754

Undang Undang Nomor 6 tahun 2014. (2016). Desa, (1), 45–54. https://doi.org/10.1145/2904081.290 4088

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.